

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah mempunyai potensi ekonomi dan corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah perlu mengenali potensi dan karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku sama untuk semua daerah.

Suatu daerah dalam pembangunan ekonominya dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan potensi daerahnya. Kemakmuran suatu daerah akan berbeda dengan daerah lain dan perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonomi daerah masing-masing. Perubahan wilayah pada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang dilakukan. (Sensus Ekonomi Pemkab Brebes, 2016)

Masyarakat lokal mulai bergerak dalam usaha kecil dan menengah dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Mulai dari potensi sumberdaya alam sampai sumberdaya manusia, yang kemudian dapat melahirkan komoditas-komoditas unggulan yang dikembangkan melalui pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal pada dasarnya adalah bagaimana mengembangkan perekonomian lokal dengan memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimiliki dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat (Ma'rif, 2002).

Peranan industri atau usaha kecil dan menengah sangat penting, karena dapat menyediakan lapangan kerja dengan menyerap kelebihan tenaga kerja yang saat ini mulai mencapai bonus demografi, saat ini terdapat banyak orang membutuhkan pekerjaan sementara lapangan kerja relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Umum diketahui

bahwa industri kecil menengah biasanya belum menggunakan alat teknologi modern yang canggih atau dengan kata lain masih bersifat padat karya, semua pekerjaan dilakukan oleh manusia secara manual sehingga industri membutuhkan tenaga manusia yang cukup, dan para tenaga kerja akan mendapat upah/bayaran sesuai dengan tugas yang mereka kerjakan.

Peranan industri juga mampu memacu pertumbuhan ekonomi pedesaan yang selama ini kurang berkembang, dengan adanya industri suatu desa diharapkan mempunyai kegiatan yang dapat menghasilkan pembangunan lokal yang mandiri untuk daerahnya. Dalam eksistensinya industri kecil sering mengalami pasang surut, terdapat banyak persoalan dalam perkembangannya. Hal itu dapat didasari karena faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi alat produksi, modal, relasi pemasaran, serta minimnya pembinaan usaha kecil menengah yang saat ini baru digencarkan oleh berbagai pihak.

Pengembangan ekonomi lokal dapat dicapai melalui berbagai macam sektor, salah satunya adalah sektor peternakan dan produk olahan. Industri telur asin merupakan salah satu perwujudan dari industri pengolahan yang erat kaitannya dengan sektor peternakan. Industri telur asin selama ini menjadi sumber mata pencaharian penting bagi para pemilik usaha di sentra-sentra produksinya. Salah satu daerah yang memproduksi telur asin di Indonesia terletak di Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Brebes merupakan daerah yang cukup tersohor dan potensial dalam industri pembuatan telur asin. Sebagai daerah yang memiliki banyak produsen telur asin dibandingkan dengan daerah lain, sejatinya Kabupaten Brebes memiliki akar sejarah yang tidak dilepaskan dari budaya yang melahirkan keterampilan membuat makanan seperti telur asin itu sendiri. Dalam arti keterampilan membuat makanan telur asin di Kabupaten Brebes telah diwarisi secara alamiah atau turun temurun sehingga pembuatan telur asin ini berpadu dengan kegiatan penghidupan sebagian masyarakatnya yang terus berkesinambungan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Usaha telur asin di Kabupaten Brebes semakin berkembang dan terkenal tidak hanya oleh masyarakat sekitar saja namun juga oleh masyarakat yang berasal dari luar daerah Kabupaten Brebes. Secara umum industri telur asin bersifat home industry yang erat kaitannya dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh penduduk lokal. Kondisi ini secara langsung sebenarnya mempunyai potensi yang cukup besar untuk membantu mengatasi kebutuhan hidup masyarakat daerah Kabupaten Brebes.

Berdasarkan data pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Brebes tahun 2016, bahwa produsen telur asin di Kabupaten Brebes mencapai kisaran 286 produsen dengan jumlah produksi rata-rata 2.500 butir per-produsen setiap harinya. Sedangkan pedagang telur asin yang terdaftar secara resmi pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Brebes terdapat sekitar 300 gerai penjualan telur asin dengan pendapatan penjualan sekitar 12 juta butir telur asin per-bulan atau sekitar 3,6 miliar rupiah per-bulan. Produksi telur asin di Kabupaten Brebes tidak terlepas dari potensi yang ada di Kabupaten Brebes sebagai penghasil telur bebek yang cukup melimpah untuk dijadikan bahan baku utama pembuatan telur asin. Berdasarkan data Dinas Peternakan Kabupaten Brebes tahun 2013, terdapat sekitar 650 peternak bebek, yang tergabung dalam 25 kelompok tani dan tersebar di 11 kecamatan dari 18 kecamatan di Kabupaten Brebes. Jumlah populasi bebek di Brebes mencapai 630.000 ekor dengan produksi telur sekitar 5,7 juta butir perbulan.

Peternakan unggas itik banyak diusahakan masyarakat Kabupaten Brebes karena selain sebagai salah satu sumber daging, juga sebagai bahan baku utama produksi telur asin. Telur asin adalah usaha agroindustri yang menjadi ciri khas daerah Kabupaten Brebes. Berikut merupakan tabel yang berisikan populasi ternak itik dari tahun 2012 hingga tahun 2017.

Tabel 1. Populasi Ternak Itik di Kabupaten Brebes Tahun 2012-2017

Jenis Ternak	Tahun	Jumlah
Itik	2012	533.702
	2013	539.043
	2014	519.858
	2015	512.586
	2016	485.188
	2017	498.621

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa populasi ternak itik di Kabupaten Brebes pada tahun 2012 sebanyak 533.702 ekor, tahun 2013 sebanyak 539.043 ekor, dan mengalami penurunan pada tahun 2014-2017 masing masing sebanyak 519.858 ekor, 512.586 ekor, 485.188 ekor dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 498.621 ekor. Gambaran keadaan peternakan unggas itik berdasarkan data terbaru yaitu data tahun 2017 dijabarkan secara rinci pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Ternak Itik dan Hasil Produksinya

No	Kecamatan	Populasi (ekor)	Produksi Daging (kg)	Produksi Telur (butir)
1	Brebes	88.724	23.907	11.851.969

Sumber: Data BPS Kabupaten Brebes Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah total produksi telur itik di Kecamatan Brebes, telur itik tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan telur asin disamping penggunaan pada industri makanan jenis lain seperti bahan baku martabak, jamu dan lain-lain. Ketersediaan telur itik yang melimpah menjadi salah satu latar belakang masyarakat Kabupaten Brebes banyak yang menggeluti usaha pembuatan telur asin. Kecamatan Brebes adalah kecamatan dengan produksi telur itik tertinggi yaitu sejumlah 11.851.969 butir, hal tersebut menjadi alasan yang menjadikan Kecamatan Brebes menjadi daerah yang memiliki pengrajin telur asin terbanyak di Kabupaten Brebes.

Jumlah agroindustri telur asin di Kabupaten Brebes pada akhir Tahun 2016 Kabupaten Brebes tercatat memiliki 286 unit usaha telur asin (formal dan nonformal) yang mampu menyerap 495 tenaga kerja secara keseluruhan dan

memproduksi 13.054.000 butir telur asin (Kabupaten Brebes Dalam Angka 2017). Industri formal sendiri adalah industri resmi yang berdirinya dilaporkan dan mendapat ijin dari pemerintah melalui dinas perindustrian, sedangkan industri non formal adalah industri yang tidak resmi, artinya didirikan tanpa mengurus ijin dari dinas perindustrian setempat. Jumlah unit usaha yang banyak dan produksi telur asin yang tinggi membuat Kabupaten Brebes menjadi pusat produksi telur asin di Jawa Tengah. Agroindustri telur asin telah tersohor menjadi ciri khas daerah Brebes.

Pada tahun 1970, di Kecamatan Brebes ini terdapat satu kelurahan yaitu Kelurahan Limbangan Wetan yang terkenal menghasilkan telur asin unggulan, walaupun ada kelurahan lain yang memproduksi telur asin, namun Kelurahan Limbangan Wetan merupakan kelurahan pionir pembuat telur asin, daerah ini juga sudah terkenal sebagai sentra penghasil telur asin dan merupakan kelurahan yang jumlah pengrajin telur asinnya cukup banyak dibandingkan desa maupun kelurahan lainnya di Kecamatan Brebes maupun di Kabupaten Brebes. Kelurahan ini juga terletak di daerah perkotaan dan merupakan jalur transit antar wilayah Jawa Barat-Jawa Tengah, sehingga ramai dikunjungi oleh masyarakat.

Melihat letak Kelurahan Limbangan Wetan yang berada di tengah-tengah Kota Brebes, maka dapat dikatakan bahwa wilayah Limbangan Wetan ini merupakan wilayah yang strategis sehingga mendukung dalam kegiatan ekonomi masyarakat terutama bagi perkembangan sektor industri karena memudahkan akses pasar. Selain itu juga, Kelurahan Limbangan Wetan ini cukup dekat dengan daerah perternakan itik sebagai bahan bakunya seperti daerah Randusanga Wetan, Randusanga Kulon, Kaligangsa Wetan dan Kaligangsa Kulon serta Limbangan Wetan sendiri juga merupakan daerah peternak itik. (Amrillah, 2013:26)

Tabel 3. Data Pengusaha Telur Asin dan Pekerja

No	Nama Kelurahan/Desa	Jumlah Pengusaha	Jumlah Pekerja
1	Brebes	21	39
2	Limbangan Wetan	70	168
3	Limbangan Kulon	5	9
4	Gandasuli	4	8
5	Tengki	1	3
6	Pasar Batang	3	6
7	Padasugih	5	9
8	Kedunguter	1	2
9	Lembarawa	2	4
10	Sigambir	2	4
11	Pesantunan	1	2
12	Pulosari	1	3
13	Randusanga Kulon	1	3
14	Kaligangsa Kulon	1	2
Jumlah		119	262

*Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan
Kabupaten Brebes tahun 2017*

Dapat dilihat dari tabel 6 di atas Kelurahan Limbangan Wetan merupakan kelurahan dengan jumlah pengusaha telur asin terbanyak di Kecamatan Brebes yaitu masing-masing 70 pengusaha, perbedaannya sangat jauh dengan desa-desa lain di Kecamatan Brebes yang rata-rata hanya terdapat 1-5 pengusaha saja disetiap desanya kecuali Kelurahan Brebes yang memiliki 21 pengrajin.

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Limbangan Wetan pada tanggal 23 Mei 2019 didapatkan data jumlah pengusaha telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan sebagaimana yang terdapat pada tabel 7 di atas yaitu sebanyak total 168 pekerja yang diperoleh langsung dari data potensi desa di Kantor Kelurahan Limbangan Wetan.

Dengan banyak potensi yang dimiliki Kabupaten Brebes terutama pada industri telur asin dan sektor-sektor lainnya yang sudah terkenal seperti komoditas bawang merahnya tidak serta merta membuat kesejahteraan penduduknya menjadi sangat baik. Berdasarkan jurnal pengelompokan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah berdasarkan karakteristik kesejahteraan rakyat menggunakan metode ward's (Shofa Kartikawati dan Atika Nurani Ambarwati) menyatakan bahwa Kabupaten Brebes merupakan kabupaten/kota yang masuk

kategori cluster 2 dengan tingkat kesejahteraan rakyat rendah karena memiliki nilai yang paling tinggi untuk variabel penduduk miskin, angka kematian bayi sedangkan untuk indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, upah minimum kabupaten/kota dan PDRB perkapita memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan dengan cluster yang lain.

**Tabel 4. Kondisi Pentahapan Keluarga Sejahtera Kabupaten Brebes
Tahun 2013-2015**

Tahun		Pra KS	KS I	KS II	KS III	KS Plus III
2013	Jiwa	152.369	124.342	145.334	91.546	19.896
	%	28,56	23,31	27,24	17,16	3,73
2014	Jiwa	152.265	126.567	154.563	88.779	21.356
	%	27,28	22,84	27,89	16,02	3,85
2015	Jiwa	150.908	127.225	157.282	98.800	21.370
	%	32,34	27,26	33,70	21,17	4,58

Sumber Data : BKBPP Kab.Brebes

Dapat diketahui bahwa kondisi tingkat kesejahteraan penduduk kabupaten Brebes mengalami peningkatan setiap tahunnya, seiring dengan makin menurunnya angka kemiskinan. Namun demikian masalah kesejahteraan masyarakat masih merupakan pekerjaan rumah yang serius untuk segera diatasi oleh seluruh pihak terutama Pemerintah Kabupaten Brebes, terlebih untuk keluarga pra sejahtera, meskipun angka absolut menurun namun persentasenya meningkat yang disebabkan pertambahan penduduk (penambahan jumlah KK). Angka kemiskinan Kabupaten Brebes tahun 2014 masih sebesar 20 % dari total jumlah penduduk dengan batas garis kemiskinan sebesar Rp 327.452.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, angka kemiskinan Jawa Tengah pada Maret 2017 sebesar 13,04%. Sebanyak 15 dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah memiliki angka kemiskinan di atas kemiskinan provinsi. Bahkan 26 Kabupaten/Kota masih di atas kemiskinan nasional. Wonosobo merupakan Kabupaten dengan kemiskinan tertinggi, yakni 20,32%, diikuti Kebumen (19,6%,) dan Brebes (19,14%).

Dengan fakta tersebut Industri telur asin sebagai salah satu industri unggulan di Kabupaten Brebes diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kelurahan Limbangan Wetan sebagai kelurahan yang memiliki jumlah pengusaha/pengrajin telur asin terbanyak di Kecamatan Brebes (Berdasarkan Data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Brebes Tahun 2017), para pengrajin telur asin Kelurahan Limbangan Wetan diharapkan memanfaatkan peluang yang ada sehingga telur asin sendiri menjadi industri rumahaan yang potensial meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Limbangan Wetan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual). Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Di samping itu, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang harus tercakup di dalamnya adalah adanya rasa tenteram, aman dan damai. Seseorang akan merasa bahagia apabila terpenuhi unsur-unsur tersebut dalam kehidupannya. Sedangkan sejahtera diartikan sebagai keadaan lahiriah yang diperoleh dalam kehidupan duniawi yang meliputi: kesehatan, sandang, pangan, papan, perlindungan hak asasi dan sebagainya. Jadi seseorang yang sejahtera hidupnya adalah orang yang memelihara kesehatannya, cukup sandang, pangan dan papan. Mereka juga diterima dalam pergaulan masyarakat yang beradab dan hak-hak asasinya terlindungi oleh norma agama, norma hukum dan norma susila.

Kesejahteraan merupakan sebuah istilah sederhana, namun sulit untuk direalisasikan. Hal ini terjadi pada masyarakat Indonesia yang sebagian besar hidupnya berada di bawah garis kemiskinan. Tidak sedikit di antara mereka dapat terpenuhi akan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Hal lain yang juga masih perlu diperhatikan adalah kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan.

Banyaknya masyarakat yang bekerja pada industri telur asin ini berdampak pada pendapatan yang didapatkan dari bekerja sebagai buruh pada industri telur asin yang diharapkan berpengaruh pada kesejahteraan keluarga para pekerjanya. Dalam mendukung dan menambah pendapatan rumah tangga, tidak menutup kemungkinan untuk mencari pendapatan dari sektor lain. Peran pendapatan suami atau istri dan anggota rumah tangga lainnya sangat berpengaruh dalam menambah pendapatan rumah tangga. Dengan berkembangnya industri-industri kecil seperti industri telur asin yang ada di Kelurahan Limbangan Wetan maupun di seluruh daerah di Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar. Kemudian Kabupaten Brebes dengan segala potensi dan permasalahan yang dimiliki, mempunyai peluang yang sangat luas untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas semakin mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang *“Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pekerja Industri Telur Asin Di Kelurahan Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”*

B. Identifikasi Masalah

Untuk menentukan masalah yang akan dirumuskan dan dipilih, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengidentifikasian masalah dengan tujuan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan para pekerja industri telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga pekerja sebelum dan sesudah bekerja di industri telur asin?
3. Bagaimana pengaruh usaha pembuatan telur asin terhadap tingkat kesejahteraan keluarga pekerja industri telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga pekerja industri telur asin. Dalam penelitian ini para pekerja yang dipilih yaitu laki-laki maupun perempuan yang telah berkeluarga dan bekerja pada industri pembuatan telur asin di Kelurahan Limbangan Wetan yang terletak di Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pekerja Industri Telur Asin di Kelurahan Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan pekerja industri telur asin di

Kelurahan Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, serta memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan tema serupa. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Brebes terkait dalam rangka menetapkan kebijaksanaan dibidang industri dan semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

